

# Strategi Humas dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo

**Enny Rohmatin Mustika Sari**

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya  
*e-mail: enny.rohmatin92@gmail.com*

## **Abstrak**

Lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran masyarakat karena maju tidaknya lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat. Melalui berbagai macam strategi humas, maka akan menghasilkan pandangan mengenai lembaga pendidikan tersebut dari opini masyarakat yang dapat dijadikan penilaian suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi humas dalam upaya meningkatkan penerimaan peserta didik SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis domain. Untuk melengkapi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Dari hasil evaluasi strategi yang dilakukan humas untuk meningkatkan penerimaan peserta didik SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo antara lain, strategi humas dengan pihak intern (warga SMK) dan strategi humas dengan publik ekstern (masyarakat) yang meliputi strategi kerjasama, strategi pencitraan dan strategi promosi.

**Kata Kunci :** Strategi Humas, Penerimaan Peserta Didik

## **Abstract**

*Educational institution is inseparable from the role of the society because developed educational institution whether or not depends on how the good cooperation with the society. Through a variety of public relations strategies, it will generate views on the institution of the opinion formed from the society assessment that can be used as an educational institution. The aims of this study to describe the public relations strategy in effort to improve the acceptance of students SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo. The type of this research is a descriptive study with a qualitative research approach. In this study, the instruments used by researchers include observation, interviews, and documentation. Data have been obtained will be analyzed using domain analysis techniques. To complement this research, the validity of data is done triangulation by source. From the results of the evaluation of the strategies to improve public relations conducted acceptance the students of SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo, among others, public relations strategies with internal party (people of SMK) and strategies of public relations with the external public (community) that includes a strategy of cooperation, promotion strategies and imaging strategies.*

**Keywords:** Public relations strategy, The acceptance of students

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi negara Indonesia untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi. Menurut Nasution (2010:2) menjelaskan bahwa “pendidikan merupakan investasi manusia (*human investment*) penting yang harus dirancang dan dibiayai secara lebih memadai, agar sumber daya manusia Indonesia mampu tumbuh dan bersaing dengan bangsa lain”. Sehingga proses dan pembangunan pendidikan merupakan upaya sadar dari pemerintah dan masyarakat yang perlu dilakukan secara terus-menerus tanpa henti, agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk memenuhi proses pembelajaran peserta didik dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang diharapkan. Sekolah juga merupakan lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik, agar bisa mencetak peserta didik yang berprestasi. Lembaga pendidikan atau sekolah tidak terlepas dari peran masyarakat sekitar karena maju tidaknya lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat. Pada dasarnya sekolah dan masyarakat adalah satu kesatuan yang tidak

dapat dipisahkan. Keberadaan sekolah diperlukan karena masyarakat membutuhkan pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disebut SMK adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting di dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). SMK juga ikut serta dalam menyiapkan dan mencerdaskan peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan atau tuntutan Dunia Usaha/Industri sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh masing-masing SMK.

SMK merupakan pendidikan yang melatih peserta didik agar siap memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri). SMK juga mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan yang ada pada lapangan pekerjaan dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sehingga mampu memasuki dunia kerja (industri) dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Kusumastuti (2004:10) “hubungan masyarakat atau humas di sekolah adalah sebuah aktivitas yang bertujuan untuk menumbuhkan saling pengertian, saling percaya dan saling membantu atau kerja sama”. Humas kini menjadi bagian

terpenting dari lembaga pendidikan atau sekolah untuk membangun kepercayaan pada masyarakat. Keberadaan humas dinilai sangat strategis dalam menanggapi opini publik. Humas memiliki tanggung jawab sosial, sehingga harus bisa menunjang kemajuan dan kesejahteraan sosial yang tujuannya untuk meningkatkan penerimaan peserta didik pada sekolah tersebut. Untuk menciptakan kerja sama, humas harus menyusun beberapa rencana dan strategi yang baik. Peningkatan strategi dapat dilakukan dengan cara memperbarui dan menyesuaikan konsep humas yang ada pada lembaga pendidikan atau sekolah.

Humas bertanggung jawab untuk mengubah opini yang kurang baik di masyarakat agar dapat menjadi hal yang positif untuk kemajuan dan peningkatan sekolah tersebut. Jika opini dari masyarakat tentang sekolah tersebut baik, maka citra sekolah dapat diterima dengan baik oleh publik. Pihak sekolah juga dapat mempertimbangkan opini publik untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat atau publik pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik pada lembaga pendidikan. Publik atau masyarakat dan lembaga pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan lembaga

pendidikan secara efektif dan efisien. Sehingga pihak humas harus mempunyai konsep dan dapat berpikir konseptual agar dalam operasionalisasinya mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan oleh lembaga pendidikan.

Supaya pelaksanaan humas dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan humas yang diantaranya dapat dikenal oleh masyarakat, maka diperlukan strategi humas untuk mengelolanya. Tujuan dibentuknya humas di sekolah salah satunya adalah untuk mempromosikan dan mempermudah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan penerimaan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dengan sistem terbuka dan diketahui oleh publik atau masyarakat luas.

Keberhasilan suatu pekerjaan sangat dipengaruhi oleh sistem kerja lembaga dan kemampuan secara profesional terhadap tanggung jawabnya. Keberhasilan pekerjaan pada pihak humas akan mendapatkan opini yang positif dari masyarakat sekitar. Menurut Nasution (2010:27), "strategi kegiatan humas pada lembaga pendidikan yang akan dilakukan terlebih dahulu harus memperhitungkan tujuan yang hendak dicapai, strategi yang digunakan, program kerja yang dilakukan dan anggaran atau dana yang disiapkan".

Berdasarkan studi pendahuluan melalui hasil wawancara, pihak humas yang ada pada SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo selalu

berusaha menjaga citra dan seluruh komponen sekolah agar semakin tahun semakin baik. Pihak sekolah juga berusaha memberikan kepercayaan dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Dengan adanya opini yang positif dari masyarakat, maka pihak sekolah akan dapat meningkatkan penerimaan peserta didik pada lembaga. Strategi humas yang telah dilakukan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo di antaranya dapat menyakinkan masyarakat sekitar bahwa lembaga pendidikan di SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo tidak kalah dengan SMK Negeri yang lainnya. Hal ini dapat ditandai oleh prosentase kelulusan setiap tahunnya yang dinyatakan lulus 100%. Sebagian pihak guru dapat mempromosikan lembaga pendidikan tersebut secara langsung pada masyarakat sekitar yang tujuannya agar menjalin hubungan yang baik dan mendapatkan peserta didik setiap tahunnya. Selain dengan cara mempromosikan secara langsung, pihak sekolah juga dapat membuat dan menyebarkan brosur serta memasang banner atau spanduk ditempat yang strategis.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Indhira Hari Kurnia, dkk (2013) yang berjudul Strategi Humas Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi humas, persepsi, hambatan, dan solusi untuk meningkatkan reputasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh humas sesuai dengan visi

sekolah. Meskipun ada dinamika yang mempengaruhi keadaan sekolah, namun fluktuasi tersebut tidak berlangsung lama. Adanya kepercayaan dan kebanggaan terhadap sekolah tersebut dapat dibuktikan bahwa sekolah berada pada level yang memuaskan. Namun dengan sarana prasarana, terdapat saran untuk meningkatkan sarana dan prasarana pada sekolah tersebut. Pihak sekolah yang diwakili oleh Wakasek humas menyikapi saran dan kritik melalui peningkatan prestasi sekolah dengan pembinaan intensif serta peningkatkan sarana prasarana sesuai prioritas. Hambatan yang tidak berkaitan dengan sarana prasarana dari intern dan ekstern disikapi dengan bijak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi awal strategi humas dalam upaya meningkatkan penerimaan peserta didik SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo dan strategi yang dilakukan humas dalam upaya meningkatkan penerimaan peserta didik SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo.

### **Definisi Humas**

Hubungan masyarakat atau sering disebut dengan humas adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu/organisasi. Menurut Moore (2005:6), “humas (Hubungan Masyarakat) adalah suatu kegiatan untuk mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan-kebijaksanaan dan prosedur

sebuah organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik”. Sedangkan menurut Anggoro (2008:1), “humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap lembaga”. Humas sebagai sumber informasi yang dapat dipercayai dalam meningkatkan citra suatu lembaga.

Morissan (2008:6) mengungkapkan bahwa “humas adalah suatu bentuk komunikasi yang berlaku terhadap semua jenis organisasi atau lembaga pendidikan, baik yang bersifat komersial atau bertujuan mencari keuntungan (*profit*) maupun yang tidak mencari keuntungan”. Terdapat beberapa definisi humas karena humas itu sendiri memiliki strategi yang luas dalam sebuah organisasi atau lembaga.

Fungsi humas (hubungan masyarakat) erat kaitannya dalam membangun hubungan baik dengan berbagai kalangan untuk mendapatkan publisitas yang diinginkan dan menguntungkan, meningkatkan citra organisasi atau lembaga pendidikan yang baik dimata masyarakat dan menangani informasi, opini atau respon baik yang bernilai positif maupun negatif (Ardianto, 2011:239).

Tujuan humas adalah membangun kredibilitas dan meningkatkan motivasi bagi lembaga pendidikan dan publik guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Berbagai macam strategi atau kegiatan humas dalam suatu lembaga agar

mendapatkan opini yang positif dari masyarakat atau publik. Tujuan humas lainnya yaitu untuk meningkatkan citra pada lembaga pendidikan agar publik memberikan kepercayaan terhadap lembaga tersebut.

Keberadaan humas sangat penting bagi sebuah organisasi atau lembaga pendidikan, karena humas yang paling berperan dalam menyebarkan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, tujuan yang hendak dicapai, strategi yang dijalankan, keputusan yang hendak dilaksanakan, media yang digunakan untuk mencapai tujuan dan rencana yang harus direalisasikan serta pembuatan kebijaksanaan yang harus disosialisasikan kepada publik yang semua itu membutuhkan kerja sama yang baik dari semua pihak. Untuk itu, kerja humas dalam organisasi atau lembaga pendidikan harus efektif dan bermanfaat.

### **Tujuan Humas dengan Sekolah**

Setiap kegiatan yang diadakan dan dilaksanakan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan membutuhkan upaya menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang terkait agar tercapainya tujuan tersebut dengan baik yang dilakukan dari pihak intern maupun ekstern. Lembaga pendidikan adalah suatu organisasi yang berdiri di tengah-tengah masyarakat yang berbeda-beda dan memiliki tujuan bermacam-macam. Menurut Effendi (2006:132), “tujuan dilaksanakan kegiatan kehumasan adalah untuk menimbulkan rasa saling pengertian dan terbinanya hubungan

yang harmonis antara perusahaan dengan publik”.

Menurut Nasution (2010:31), ”hubungan masyarakat dengan sekolah dalam hal ini ditangani bagian humas pada sekolah”. Humas bertujuan memberikan pemahaman antara pihak sekolah (pimpinan), komunitas sekolah (guru, karyawan, dan siswa) dan masyarakat (orang tua, masyarakat sekitar, dan lembaga lain diluar sekolah). Sedangkan menurut Suryosubroto (2004:158), ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk, memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan, memperlancar proses belajar mengajar dan memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Humas dalam organisasi sekolah muncul karena adanya kebutuhan untuk membina hubungan para pimpinan sekolah (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dengan publik intern (guru dan instansi luar), adanya keinginan untuk saling bersikap terbuka terhadap publik dengan menggunakan komunikasi yang baik dan dibutuhkan opini masyarakat yang baik terhadap reputasi sekolah. Dari beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk menjalin kerjasama yang saling

menguntungkan pada kedua belah pihak, baik pihak sekolah maupun pihak masyarakat.

### **Strategi Kegiatan Humas di Lembaga Pendidikan (Sekolah)**

Menurut Nasution (2010:27) untuk menentukan strategi dalam kegiatan humas pada lembaga pendidikan yang akan dilakukan terlebih dahulu harus memperhitungkan apa tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah diperhitungkan dengan baik oleh pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen lembaga pendidikan, kemudian strategi apa dan bagaimana yang dipergunakan dalam perencanaan, setelah itu apa program kerjanya yang akan dilakukan dan dijabarkan sesuai langkah-langkah yang telah dijadwalkan dan terakhir adalah menentukan anggaran atau dana yang sudah dipersiapkan, serta daya sebagai pendukung yang bersifat khusus.

Strategi yang dilakukan oleh humas menunjukkan bahwa strategi-strategi sangat diperlukan oleh pihak lembaga pendidikan untuk mengetahui serta menyusun langkah-langkah apa saja yang dapat dan harus mereka persiapkan kemudian lakukan dalam pelaksanaan program atau kegiatan, karena mulai dari aktivitas, program atau strategi yang dilakukan humas, serta tujuan hingga sasaran yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut tidak lepas dari dukungan serta adanya kepercayaan atas penilaian atau pandangan positif dari masyarakat atau

publiknya. Strategi ini juga digunakan untuk mempersiapkan lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Jadi, strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan yang disusun dan dilakukan humas bertujuan untuk memperoleh citra positif melalui berbagai cara dan strategi pendekatan ke masyarakat, dari strategi dan program kerja yang dilakukan harus dilakukan juga evaluasi terhadap pengaruh dari diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut, agar lembaga juga dapat menilai sendiri apakah sejauh ini melalui strategi dan pendekatan seperti itu efektif atau tidak efektif.

### **Penerimaan Peserta Didik**

Menurut (kamus bahasa Indonesia terbaru Desi Anwar, 2003:331) Penerimaan merupakan penyambutan, proses, perbuatan atau sikap terhadap seseorang, siswa merupakan pelajar pada akademi atau perguruan tinggi, Baru merupakan suatu hal belum ada sebelumnya. Dilihat dari pengertian setiap kata diatas dapat disimpulkan bahwa arti dari penerimaan siswa baru adalah suatu proses masuknya data siswa baru seorang pelajar yang akan masuk sekolah atau daftar kesekolah dengan tujuan untuk menjadi salah satu bagian dari sekolah tersebut.

Menurut Zuriati (2012), kegiatan penerimaan siswa/mahasiswa baru merupakan agenda rutin yang diselenggarakan oleh instansi pendidikan

setiap tahunnya. Kegiatan ini dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dengan sistem terbuka dan diketahui oleh masyarakat luas, dengan tidak membedakan asal-usul suku bangsa, agama, ras maupun golongan, serta status sosial dan ekonomi.

Sedangkan Strategi pokok humas dapat diarahkan untuk menjalin komunikasi dua arah antara lembaga dengan sasaran humas agar hasil-hasil yang dicapai oleh lembaga dapat dikenal oleh sasaran humas, sehingga sasaran humas akan ikut berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan lembaga. Sasaran humas meliputi dua hal, yaitu sasaran yang berupa publik intern dan sasaran yang berupa publik ekstern. Oleh karena itu, agar strategi humas dapat dikatakan efektif dan tepat sasaran, maka dalam strategi humas ini perlu dibedakan pula strategi humas dengan publik intern dan strategi humas publik ekstern.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian yang dilakukan, jenis penelitian ini adalah deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dan laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Moleong, 2012:11).

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012:14), “penelitian kualitatif merupakan suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat

proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris”. Dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dilakukan oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya untuk memperoleh informasi dan data secara langsung.

Subyek dari penelitian ini adalah bagian yang mengurus bidang humas di sekolah yaitu Bapak Paino selaku Kepala Sekolah, Bapak Mahfud selaku Waka Kurikulum, Ibu Endang selaku Waka Kehumasan, Ibu A’im dan Ibu Narsih selaku Staf Humas. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah efektivitas strategi humas dalam meningkatkan citra SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo.

Pengolahan data dan analisis dalam penelitian deskriptif kualitatif merupakan proses yang dilakukan selama di lapangan. Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis domain.

Teknik analisis domain merupakan data yang diperoleh dari pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan dan pengamatan deskriptif berarti mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian (Moleong, 2012:149). Tahap yang

dilakukan dalam analisis domain yaitu memilih salah satu hubungan semantik untuk memulai dari hubungan semantik antara lain, jenis, ruang, sebab-akibat, rasional, lokasi kegiatan, cara ke tujuan, fungsi, urutan dan atribut.

Tujuan peneliti menggunakan teknik analisis domain adalah untuk menganalisis gambaran seutuhnya tentang strategi humas dalam upaya meningkatkan penerimaan peserta didik SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo. Dalam analisis domain peneliti menetapkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang ada hubungannya dengan aktivitas pada lembaga pendidikan atau sekolah. Iskandar (2009:199) mengungkapkan bahwa “pengumpulan data selama ada di lapangan sangat diperlukan sebagai dasar pijakan dalam menjalankan sebuah penelitian kualitatif”.

Data yang dikumpulkan, dikelola dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan teori yang berkaitan tentang strategi humas. Pelaksanaan analisis data dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan. Sedangkan proses analisis data adalah dengan mengorganisasikan data yang terkumpul baik berupa catatan atau hasil dari laporan, komentar peneliti, gambar, dokumentasi, hasil wawancara, laporan, file maupun hasil observasi/pengamatan. Langkah selanjutnya adalah data yang diperoleh mulai dari studi pendahuluan sampai studi lapangan (hasil pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi) dianalisis sehingga pada akhirnya diperoleh suatu gambaran yang jelas

tentang strategi humas dalam upaya meningkatkan penerimaan peserta didik SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2012:330). Triangulasi yang akan dilakukan peneliti yaitu triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, seperti mengumpulkan data dari lembaga pendidikan atau sekolah, sehingga hasil observasi dan hasil wawancara dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda (Moleong, 2012:331).

## **HASIL PENELITIAN**

SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo pertama berdiri pada tanggal 5 Desember 1982 dengan lokasi Gedung pinjam pada SMEA Negeri Sidoarjo di Porong. Pendiri SMK PGRI antara lain Drs. Marijo, Drs. Purwanto, Drs. Suhardi BA, Drs. H. Agus, Drs. Paino Rawantono, dan Dra. Sri Utami. Pada tahun 1996 SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo pindah ke gedung baru Jalan Kenongo Porong Sidoarjo dengan luas tanah 2.740 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.621 m<sup>2</sup>. SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo dengan standarisasi yang ditentukan oleh yayasan PPLP (Perkumpulan Pembina

Lembaga Pendidikan) dasar dan menengah PGRI Jawa Timur cabang Sidoarjo.

Sumber dana dalam pengembangan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo diperoleh bantuan dari wali murid berupa dana pengembangan pendidikan selama menjadi peserta didik, sumbangan pelaksanaan pendidikan setiap bulan selama menjadi peserta didik sebagai kegiatan kewirausahaan (kerjasama dengan perusahaan-perusahaan), bantuan dari pemerintah, pusat, provinsi dan kabupaten yang berupa pembangunan ruang kelas, rehabilitasi ruang kelas, bantuan alat-alat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan BKSM (Bantuan Khusus Siswa Miskin).

Program keahlian SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo sebelum KTSP, SMEA dengan jurusan Akuntansi Keuangan dan Sekretaris. Setelah KTSP, program keahlian yang terdapat pada SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo dengan bidang keahlian Bisnis Manajemen, Administrasi Perkantoran, dan Akuntansi. Kondisi lingkungan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo berada di pedesaan dan ± 500 m jarak dari pusat semburan lumpur lapindo dan sekolah yang berdekatan adalah SMPN 3 Porong, SMA PGRI 2 Porong.

SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo dibimbing oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompetensi serta memiliki kualifikasi di bidang akademik yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Pendidik minimal S1 sesuai dengan program keahlian dan status pendidik antara lain

pegawai negeri yang dipekerjakan, guru tetap yayasan, dan guru tidak tetap yayasan. Sedangkan tenaga kependidikan meliputi staf tata usaha, tukang kebun, keamanan, penjaga malam, dan status pada yayasan.

Jumlah semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tetap SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo adalah 17 orang, yaitu 2 PNS Tetap dan 15 Non PNS Tetap. Sedangkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tidak tetap SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo adalah 13 orang Non PNS Tidak Tetap. SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo berdiri sejak tahun 1982 sampai sekarang telah mempunyai 12 kelas dengan jumlah siswa 650. Jumlah ini menurun pada 2 tahun terakhir dikarenakan adanya bencana dari lapindo brantas berupa keluarnya lumpur panas sehingga mempengaruhi segala aspek kehidupan yang ada di daerah Porong dan sekitarnya. Banyaknya masyarakat sekitar yang berpindah tempat tinggal untuk memilih kondisi lingkungan tempat tinggal yang aman, sehingga banyak masyarakat juga memilih mendaftarkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan atau sekolah lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi humas dalam upaya meningkatkan penerimaan peserta didik SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo pada penerimaan peserta didik. Penelitian ini diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara mendalam. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara mendetail dari narasumber yang telah berpengalaman dalam melaksanakan strategi

yang dilakukan humas dalam penerimaan peserta didik pada SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo. Berikut hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara.

SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo telah melakukan beberapa strategi atau langkah-langkah untuk mendapatkan peserta didik baru setiap tahunnya. Strategi humas SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo bisa dikatakan kurang efektif karena tidak sesuai dengan tujuan hingga sasaran yang diharapkan untuk mendapatkan peserta didik baru dan kendala tersebut terletak dari strategi promosi SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo yang kurang menggunakan berbagai macam media. Salah satunya melalui media internet, sehingga masyarakat tidak mengetahui dengan mudah tentang SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo.

Menurut Ibu Hj. A'imatul Jannah, S.Pd, M.Pd dan Ibu Dra. Hj. Sunarsih selaku Staf Kehumasan berpendapat bahwa adanya kendala dari tempat sekolah atau pendidikan yang sangat dekat dengan lumpur lapindo, sehingga mengakibatkan kurangnya peserta didik yang mendaftar di sekolah SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo. Lokasi SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo bisa dikatakan mempunyai tempat yang strategis, tetapi dengan adanya lumpur lapindo yang berdekatan dengan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo maka banyak masyarakat yang berpindah tempat tinggal dan memilih sekolah lainnya yang lebih baik dan aman. Meskipun berbagai strategi atau langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pihak humas sekolah untuk menarik minat

masyarakat agar mendaftarkan putra-putrinya di SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo. Dari strategi promosi, SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo kurang menggunakan media internet sebagai cara mempromosikan sekolah agar mendapatkan peserta didik baru.

Sedangkan menurut Bapak Drs. H. M. Machfud Artamin selaku Wakasek Kurikulum bahwa strategi yang dilakukan oleh bagian humas dalam penerimaan peserta didik baru dapat dikatakan kurang efektif atau tidak sesuai dengan target yang diharapkan karena dampak dari lumpur lapindo sehingga dapat menghambat strategi humas dalam hal penerimaan peserta didik. Dari strategi promosi juga bisa dikatakan kurang efektif, karena SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo tidak menggunakan media internet sebagai cara mengakses dan mempromosikan sekolah agar mendapatkan peserta didik baru.

## **PEMBAHASAN**

Strategi humas yang diterapkan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo dalam menciptakan kepercayaan dan opini yang positif masyarakat agar putra-putrinya dapat mendaftarkan ke sekolah tersebut merupakan upaya atau langkah-langkah yang harus ditingkatkan. Awal mulanya tidak banyak strategi yang diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan dalam penerimaan peserta didik. Tugas humas pada waktu itu lebih cenderung pada menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

Strategi humas untuk meningkatkan peserta didik pada waktu itu masih sangat sederhana, yaitu hanya dengan menggunakan promosi langsung pada publik atau masyarakat sekitar sebagai alat untuk memperkenalkan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo sekaligus menyampaikan informasi mengenai waktu dan syarat pendaftaran kepada masyarakat serta memanfaatkan keunggulan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo untuk menarik minat masyarakat.

Adanya strategi humas tersebut disebabkan beberapa faktor, diantaranya, persaingan dengan sekolah lain, keberadaan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo dan kerja sama dengan SMP/MTs sekitar.

Adanya persaingan yang semakin kompetitif dan tuntutan masyarakat sekitar terhadap pendidikan yang semakin berkembang, maka pihak SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo menyusun strategi dalam meningkatkan citra pada penerimaan peserta didik. Menurut Anggoro (2008:1), "humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap lembaga". Humas sebagai sumber informasi yang dapat dipercayai dalam meningkatkan citra suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Menurut Kusumastuti (2002:17) mengungkapkan bahwa "sasaran humas adalah publik, yakni suatu kelompok dalam masyarakat yang memiliki karakteristik kepentingan yang sama".

Penelitian yang dilakukan oleh Indhira Hari Kurnia, dkk (2013) mengenai Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta) menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh humas sesuai dengan visi sekolah. Dalam penyusunan strategi humas dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, publik intern (warga SMK sendiri) dan publik ekstern (masyarakat luas).

Strategi humas dalam menjalin hubungan dengan sesama publik intern (warga SMK), SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo menyusun program untuk meningkatkan hubungan yang harmonis antara kepala madrasah, guru, dan karyawan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo. Strategi humas dengan publik intern ini dilakukan dengan kegiatan yang meliputi istighasah bersama agar diberikan kemudahan dalam Ujian Nasional dan kegiatan halal bihalal.

Selain itu, salah satu upaya menjalin hubungan yang lebih baik dengan sesama guru, pihak sekolah juga membuat program untuk mempermudah kinerja guru, yaitu dengan memfasilitasi segala sesuatu yang diperlukan para guru dalam menyelesaikan pekerjaannya di SMK, salah satunya dengan memberikan prasarana bagi para guru, seperti adanya komputer di sekolah dengan fasilitas internet yang akan memudahkan para guru dalam menyelesaikan pekerjaan.

Strategi humas dengan publik ekstern di SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi, yaitu

strategi kerja sama, strategi pencitraan dan strategi promosi. Semua strategi ini bertujuan untuk mendapatkan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, baik dukungan moral, peningkatan prestasi akademik hingga untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo.

Pengelolaan bidang humas SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo diarahkan pada menjalin hubungan serta kerja sama dalam upaya meningkatkan penerimaan peserta didik dengan berbagai pihak, yaitu kerja sama dengan orang tua peserta didik, hubungan kerja sama dengan masyarakat dan hubungan kerja sama dengan alumni SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo.

Dalam upaya meningkatkan citra positif dari publik atau masyarakat, SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo memanfaatkan berbagai keunggulan serta menyusun program yang dapat memberikan opini yang baik dari masyarakat sekaligus menarik minat masyarakat, antara lain para pihak guru dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik, meningkatkan prestasi SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo, menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap.

Dalam usaha meningkatkan penerimaan peserta didik, SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo juga menerapkan berbagai promosi sebagai salah satu strategi humas yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo. Strategi promosi dalam meningkatkan upaya penerimaan peserta didik ini dilakukan

dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

Metode langsung pada penerimaan peserta didik, yakni pihak guru yang mendatangi langsung ke rumah-rumah masyarakat sekitar untuk mempromosikan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo. Dalam kunjungannya ini, selain memperkenalkan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo kepada masyarakat. Dan pihak guru juga dapat menyampaikan berbagai keunggulan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo, syarat-syarat pendaftaran dan fasilitas yang disediakan bagi para peserta didik yang nantinya bersekolah di SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo. Sedangkan metode tidak langsung dapat memalui media cetak, yaitu brosur, spanduk dan petunjuk arah.

SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo telah melakukan beberapa strategi atau langkah-langkah untuk mendapatkan peserta didik baru setiap tahunnya. Strategi humas SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo bisa dikatakan kurang efektif karena tidak sesuai dengan tujuan hingga sasaran yang diharapkan untuk mendapatkan peserta didik baru dan kendala tersebut terletak dari strategi promosi SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo yang kurang menggunakan berbagai macam media. Salah satunya melalui media internet, sehingga masyarakat tidak mengetahui dengan mudah tentang SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo.

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, bahwa strategi humas yang dilakukan oleh SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo dalam penerimaan peserta didik baru dapat

dikatakan tidak sesuai target, sehingga mengalami kendala dalam penerimaan peserta didik baru. Adanya kendala dari lokasi SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo bisa dikatakan mempunyai tempat yang strategis, tetapi dengan adanya lumpur lapindo yang berdekatan dengan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo maka banyak masyarakat sekitar yang berpindah tempat tinggal dan memilih sekolah lainnya yang lebih baik dan aman. Meskipun berbagai strategi atau langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pihak humas sekolah untuk menarik minat masyarakat agar mendaftarkan putra-putrinya di SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo. Dari strategi promosi, SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo kurang menggunakan media internet sebagai cara mempromosikan sekolah agar masyarakat luas dapat dengan mudah mengetahui tentang SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo dan mendapatkan peserta didik baru.

## **SIMPULAN**

Kondisi awal strategi humas dalam upaya meningkatkan penerimaan peserta didik SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo tidak banyak langkah-langkah yang diterapkan. Tugas humas pada waktu itu lebih cenderung pada menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sekaligus menyampaikan informasi mengenai waktu dan syarat pendaftaran kepada masyarakat serta memanfaatkan keunggulan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo untuk menarik minat masyarakat. Adanya strategi humas tersebut

disebabkan beberapa faktor, diantaranya persaingan dengan sekolah lain, keberadaan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo dan adanya kerja sama dengan SMP/MTs sekitar.

Strategi yang dilakukan humas untuk meningkatkan penerimaan peserta didik SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo antara lain, strategi humas dengan pihak intern (warga SMK) yang meliputi istighasah bersama agar diberikan kemudahan dalam Ujian Nasional dan kegiatan halal bihalal. Selain itu, salah satu upaya menjalin hubungan yang lebih baik dengan sesama guru, yaitu dengan memfasilitasi segala sesuatu yang diperlukan para guru dalam pekerjaannya di SMK. Dan strategi humas dengan publik ekstern (masyarakat) yang meliputi strategi kerja sama, strategi pencitraan dan strategi promosi. Strategi kerja sama meliputi kerja sama dengan orang tua peserta didik, hubungan kerja sama dengan masyarakat dan hubungan kerja sama dengan alumni SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo. Strategi pencitraan dalam memanfaatkan berbagai keunggulan serta menyusun program yang dapat memberikan opini yang baik antara lain, meningkatkan prestasi SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo dan menyediakan fasilitas yang lengkap. Strategi promosi yang dilakukan dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

## **SARAN**

Dalam menyusun strategi humas, hendaknya dilakukan suatu perencanaan

terlebih dahulu, kemudian langkah-langkah apa saja yang akan digunakan sebagai acuan melaksanakan strategi humas dalam upaya meningkatkan penerimaan peserta didik, sehingga strategi yang digunakan dapat sesuai dengan target dan harapan yang diinginkan.

Strategi yang dilakukan oleh humas SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo pada penerimaan peserta didik baru dengan berbagai program yang sudah dilakukan oleh pihak humas agar mendapatkan opini positif dari masyarakat dapat dilakukan dengan cara mempromosikan SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media teknologi. Salah satunya melalui media internet, sehingga masyarakat akan dapat mengakses dengan mudah tentang SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggoro, M. Linggar. 2005. *Teori & Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Desi. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia terbaru, cetakan 1*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Handbook of Public Relations Praktis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Effendi, Onong Uchjana. 2006. *Hubungan Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Harini, Ira Nur. 2010. Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Surabaya). *Jurnal Studi Ilmu Manajemen Pendidikan*, (Online), (<http://www.Fejourna.unesa.ac.id%2Farticle%2F10082%2F16%2Farticle.pdf>)
- Kusumastuti, Farida. 2004. *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurnia, dkk. 2013. Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta). (Online), Vol 1, No.2, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2380>).
- Moore, Frazier. 2005. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Public Relations, Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasution, Zulkarnaen. 2010. *Manajemen humas di lembaga pendidikan*. Jakarta: UMM Press.
- Ruslan, Rosady. 2007. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryosubroto. 2004. *Humas dalam Dunia Pendidikan - Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Universitas Negeri Surabaya. 2010. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Zuriati. 2012. Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru. *Jurnal Ilmiah ESAI Volume 6, No.3, Juli 2012* ISSN No. 1978-6034.